

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lokasi Kantor Dinas kesehatan berada di Jalan Citarum No. 34 Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung merupakan sebuah kantor pemerintahan Kota Bandung yang bergerak di bidang kesehatan. Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan di antaranya berupa penyusunan, perumusan, dan penetapan kebijakan seputar isu kesehatan di Kota Bandung. Peran Dinas Kesehatan sangat penting dalam menjaga dan mengontrol status kesehatan masyarakat di Kota Bandung. Kesehatan menjadi sebuah kunci utama dalam menjalankan dan menyelesaikan sebuah pekerjaan. Selama proses berkerja karyawan butuh ruang kerja yang sehat dan mampu memberikan kenyamanan tanpa ada rasa jenuh selama proses berkerja. Penting dalam memperhatikan kondisi cuaca dan suhu yang masuk kedalam ruangan kerja, karena mampu mempengaruhi kondisi dalam ruang.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kondisi ruang kerja maupun lingkungan pada lokasi Kantor Dinas Kesehatan yang sedang beroperasi terbilang kurang menunjang, sedangkan kebutuhan ruang berkerja untuk kedepannya akan terus berkembang dan sangat penting untuk diperhatikan guna mendukung proses kegiatan kantor karyawan dinas. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses berlangsungnya suatu kegiatan bekerja, karena dapat mempengaruhi fisik secara tidak langsung. Kondisi lingkungan dapat menjadi faktor pemicu dalam semangat berkerja, semakin rusak lingkungan maka akan semakin berdampak tidak baik terhadap proses berkerja. Meninjau kondisi ruang dan lingkungan saat ini yang kurang mendukung terhadap kinerja karyawan menjadi sebuah pemicu dalam pembaharuan ataupun perbaikan kondisi ruang kerja pada Kantor Dinas Kesehatan saat ini.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Ditinjau dari RTRW Kota Bandung gedung Dinas Kesehatan berada dikawasan pemukiman dan perdagangan dan juga dekat dengan pusat pemerintahan yakni Gedung Sate yang telah berdiri dari masa zaman penjajahan. Seiring berjalanya waktu kawasan tersebut menjadai kawasan pusat gedung kantor pemerintahan lainnya.

Jalan Supratman menjadi jalan arteri sekunder yang ada di depan Gedung Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai jalan penghubung menuju pusat pemerintahan lainnya seperti Gedung Sate. Jalan Citarum menjadi jalan sekunder dan merupakan jalan penghubung ke daerah pemukiman dan pertokoan yang ada di sekitar. Lokasi yang berada di pertigaan antara Jalan Citarum dengan Jalan Supratman menuju Jalan Diponegoro menjadikan tapak mudah di jangkau dan terlihat oleh masyarakat.

1.2 Deskripsi Proyek

Lokasi tapak berada di Indonesia tepatnya di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung, Wilayah Bandung Tengah, Tapak berlokasi di Jalan Citarum No. 34 Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Lihat **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Peta lokasi Tapak

Sumber : www.googlemap.com, diolah

Proyek ini berjudul “Kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung”, berlokasi di Jalan Citarum No. 34 Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat dengan luas lahan keseluruhan 11082 m². Lokasi proyek ini termasuk kedalam zona pusat pemerintahan dengan koefisien dasar bangunan maksimal 70% dari luas site.

Pada lokasi proyek ini, sebelah utara berbatasan dengan Jl. Supratman (Arteri Primer) dan bangunan Masjid Pusdai, disebelah selatan berbatasan dengan Pemukiman warga, disebelah barat berbatasan dengan terusan Jl. Citarum (Kolektor Primer) dan disebelah timur berbatasan dengan kantor BPJS.

1.2.1 Rincian Proyek

Nama proyek	: <i>Gedung Dinas Kesehatan dan PMI Kota Bandung</i>		
Nama bangunan	: Dinas Kesehatan Kota Bandung		
Fungsi bangunan	: Gedung Pemerintahan		
Sifat proyek	: Fiktif		
Owner	: Pemerintahan Bandung		
Lokasi	: Jl. Supratman No.75, Bandung		
Luas lahan	: ±11.082 m ²		
KDB	: 70% (berdasarkan RTRW Kota Bandung 2011-2031)		
GSB	: ½ lebar Jalan		
KLB	: 1,4		
KDH minimum	: 20% (berdasarkan RTRW Kota Bandung 2011-2031)		
Batas wilayah	Utara	: Masjid Pusdai, Jl. Supratman	
	Barat	: Pemukiman, Pertokoan, Jl. Citarum	
	Timur	: Pertokoan, Jl. Supratman	
	Selatan	: Pemukiman Penduduk	

1.3 Tema

1.3.1 Tema Perancangan

Pada proyek perancangan Gedung Kantor Dinas Kesehatan desain Kontekstual menjadi gagasan utama dalam proses perancangan. Penerapan desain kontekstual akan berjalan seiring dengan proses perancangan. Faktor lingkungan dan ciri khas dari bangunan sekitar akan menjadi patokan dalam penilaian akhir dari sebuah

bangunan dengan tema kontekstual, dimana hasil rancangan diharapkan mampu memberikan desain yang responsif terhadap lingkungan dan memiliki harmonisasi yang indah dengan bangunan di sekitarnya. Kontekstual tidak selalu harus sama, namun desain kontekstual harus mampu memberikan irama baik itu menjadi sebuah transisi dari adanya perubahan karakter lama menuju karakter baru, ataupun menjadi sebuah fisik bangunan yang baru namun tetap senada dengan bangunan lama yang ada di sekitarnya.

1.3.2 Alasan Pemilihan Tema

Pemilihan judul dilakukan berdasarkan kriteria proyek yang diterima yaitu berupa bangunan Kantor Dinas Kesehatan dan disesuaikan berdasarkan isu yang diangkat dari kawasan Jalan Citarum, Bandung. Berangkat dari aktifitas pada fungsi Kantor Dinas Kesehatan sebagai sarana pelayanan publik menjadikan objek perancangan menjadi semakin menarik, meninjau karakter bangunan pemerintah yang telah ada sebelumnya. Jika diperhatikan bahwa karakter bangunan pemerintah yang ada pada kawasan tersebut memiliki berbagai karakter. Pada kawasan terdapat bangunan kantor yang mengutamakan fungsional dengan karakter yang minimalis dan ada bangunan dengan penerapan karakter budaya nusantara seperti Gedung Sate. Proses pendekatan dalam menentukan tema sebuah bangunan harus berangkat dari kawasan itu sendiri, dimana konteks lingkungan dapat berpengaruh pada hasil akhir karya desain sebuah bangunan. Oleh karena itu perancang mencoba melakukan pendekatan dari nilai-nilai kontekstual agar desain dapat selaras dengan karakter lingkungan di sekitarnya.

1.4 Permasalahan Arsitektural

Permasalahan Arsitektural adalah sebuah rumusan yang akan menjadi kerangka dalam berfikir ketika proses perancangan berlangsung. Menentukan masalah dalam merancang adalah hal yang wajib dan sangat perlu untuk dilakukan sebagai dasar dari ide mendesain bangunan. Adapun permasalahan yang ada dalam membangun Kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung diantaranya ditinjau dari aspek perancangan, aspek lingkungan dan tapak, serta aspek bangunan.

1.4.1 Aspek Perancangan

Permasalahan yang diidentifikasi dalam aspek perancangan adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan dapat mencerminkan sebagaimana fungsinya yaitu Kantor Dinas Kesehatan
- b. Tuntutan program ruang yang diharapkan mampu diselesaikan dengan desain bangunan secara optimal
- c. Bentuk ruang dan sirkulasi mengikuti aturan dan ketentuan peraturan menteri.
- d. Memperhatikan RAB dengan biaya rendah tetapi tetap memperhatikan kualitas yang baik dan tahan lama pada setiap spesifikasi bahan dan materialnya.
- e. Merancang alur sirkulasi yang teratur agar tidak terjadi crossing baik taxi, sepeda motor, kendaraan servis dan kendaraan pribadi

1.4.2 Aspek Lingkungan Dan Tapak

Permasalahan yang diidentifikasi dalam aspek lingkungan dan tapak adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi proyek berada di area pusat pemerintahan dekat dengan Gedung Sate, dan dekat dengan pusat peribadatan yaitu Masjid Pusdai.
- b. Site yang terolah dan terbangun disesuaikan dengan rencana pola tata ruang yang telah tercantum di peraturan pemerintah. Dengan memperhatikan regulasi diantaranya KDB, KLB, dan luas lahan terbuka hijau yang diperlukan di site.
- c. Merancang akses masuk dan keluar tapak yang tepat dengan melihat situasi kepadatan lalu lintas sekitar site.
- d. Desain bangunan harus memperhatikan kondisi lingkungan dan iklim sekitar. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari lingkungan ke bangunan dan juga sebaliknya.

1.4.3 Aspek Bangunan

Dalam Permasalahan yang diidentifikasi dalam aspek bangunan adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antara konsep dan penerapannya pada desain sehingga tercipta suatu sarana dengan fungsi yang sesuai.
- b. Penerapan desain pada bangunan yang dapat diterima oleh masyarakat lokal dan wisatawan mancanegara tanpa menghilangkan konteks yang sesuai dengan mereka.
- c. Bagaimana pemecahan yang paling baik untuk sistem utilitas, transportasi serta pembuangan sampah.
- d. Bagaimana pengaturan suhu kelembapan serta pencahayaan alami pada area publik agar dapat memberikan kenyamanan bagi karyawan kantor maupun tamu dan pengunjung.

1.5 Tujuan Proyek

Pembangunan kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki beberapa tujuan yang terdiri dari tujuan umum, tujuan fungsional dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

- a. Menjadi sarana utama bagi pegawai pemerintah dibidang kesehatan dan kantor pelayanan donor darah (PMI);
- b. Menjadi pusat berkegiatan bagi karyawan Dinas Kesehatan dan unit transfusi darah Kota Bandung;
- c. Mendukung program pemerintah untuk memajukan bidang, khususnya di bidang kesehatan.

1.5.2 Tujuan Fungsional

- a. Menyediakan ruang kerja yang nyaman;
- b. Sebagai kantor pusat kesehatan Kota Bandung;
- c. Tidak hanya menyediakan ruang kerja bagi karyawan, namun terdapat juga taman plaza yang berfungsi sebagai area terbuka bagi karyawan, tamu, ataupun pengunjung.

1.5.3 Tujuan Khusus

- a. Menciptakan karakter bangunan yang fungsional namun tetap memiliki nilai estetika dalam arsitektur.

1.6 Ruang Lingkup Proyek

1.6.1 Karakteristik Proyek

Kantor Dinas Kesehatan merupakan kantor pemerintahan yang mengurus segala hal mengenai aturan, perumusan, dan penetapan terkait kebijakan kesehatan di Kota Bandung. Kantor Dinas Kesehatan juga melayani kebutuhan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan-kegiatan seperti survei ke pemukiman ataupun dengan cara mengadakan seminar-seminar umum tentang kesehatan bagi masyarakat. Sehingga informasi dapat terus disalurkan kepada masyarakat.

1.7 Sasaran

Kantor Dinas Kesehatan yang akan di bangun harus memiliki beberapa poin sasaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Apa
 1. Sarana ruang yang memenuhi setiap kegiatan pekerjaan.
 2. Pengembangan desain dan penambahan fasilitas maupun sarana.
 3. Sebuah wadah untuk memfasilitasi pekerja kantor dan ruang pelayanan bagi masyarakat.
- b. Siapa
 1. Masyarakat Kota Bandung dan para pendatang dari luar kota dan provinsi Jawa Barat.
 2. Pegawai Kantor.
 3. Kepala, Kepala Bidang, dan Staff Bidang.
- c. Kapan
 1. Perencanaan desain akan dilaksanakan pada tahun 2020
 2. Proyek ini dimulai pada tahun 2020 dan digunakan hingga batas yang tidak ditentukan.
- d. Dimana
 1. Tapak berlokasi di Jl. CitarumNo. 34 Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat.
 2. Kawasan dengan kontur relatif datar dan beriklim tropis.

e. Kenapa

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pada kondisi kantor yang sebelumnya
2. Menjadikan kantor sebagai tempat kerja yang nyaman dan mampu memberikan segala kebutuhan yang diperlukan karyawan.
3. Meningkatnya jumlah karyawan yang bekerja di kantor Dinas Kesehatan.

f. Bagaimana

1. Merancang Kantor Dinas kesehatan sesuai dengan kebutuhan karyawan dan kebutuhan lingkungan sekitar.
2. Menciptakan desain yang efisien dari segi kebutuhan dan fasilitas untuk menunjang kegiatan karyawan Kantor Dinas Kesehatan.
3. Menciptakan ruang yang sesuai dengan fungsi (Fungsional).

1.8 Metoda Perancangan

Metode pendekatan perancangan adalah salah satu teknik atau metoda dengan cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan merancang dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan pada site sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

1.8.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam proses perancangan dimana terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan guna mempermudah proses perancangan kedepannya, tahapan tersebut diantaranya adalah:

- a. Menyusun materi perancangan
- b. Memilih tema perancangan
- c. Memahami tema perancangan
- d. Merencanakan konsep perancangan

1.8.2 Pengumpulan Teori dan Data Lapangan

Teori dan data lapangan berfungsi sebagai unsur penguat dalam penerapan konsep pada proses perancangan, sehingga konsep yang diterapkan memiliki landasan

dasar yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Data-data tersebut dibagi menjadi beberapa kriteria, diantaranya:

a. Data Literatur

Berupa data tertulis yang dapat ditemukan pada sebuah buku, ataupun arsip dari sebuah standar perancangan yang dimiliki pihak terkait ataupun bersifat umum.

b. Data Verbal

Melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki hubungan atau memahami sifat dari objek yang sedang di rancang.

c. Data Visual

Berupa data yang diambil berdasarkan pengamatan langsung di lokasi yang akan di rancang.

1.8.3 Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul diolah dan dikelompokkan berdasarkan kriteria perancangan, sehingga setiap data dapat tersusun dengan jelas untuk di masukan ke dalam tahap selanjutnya.

1.8.4 Analisis Permasalahan

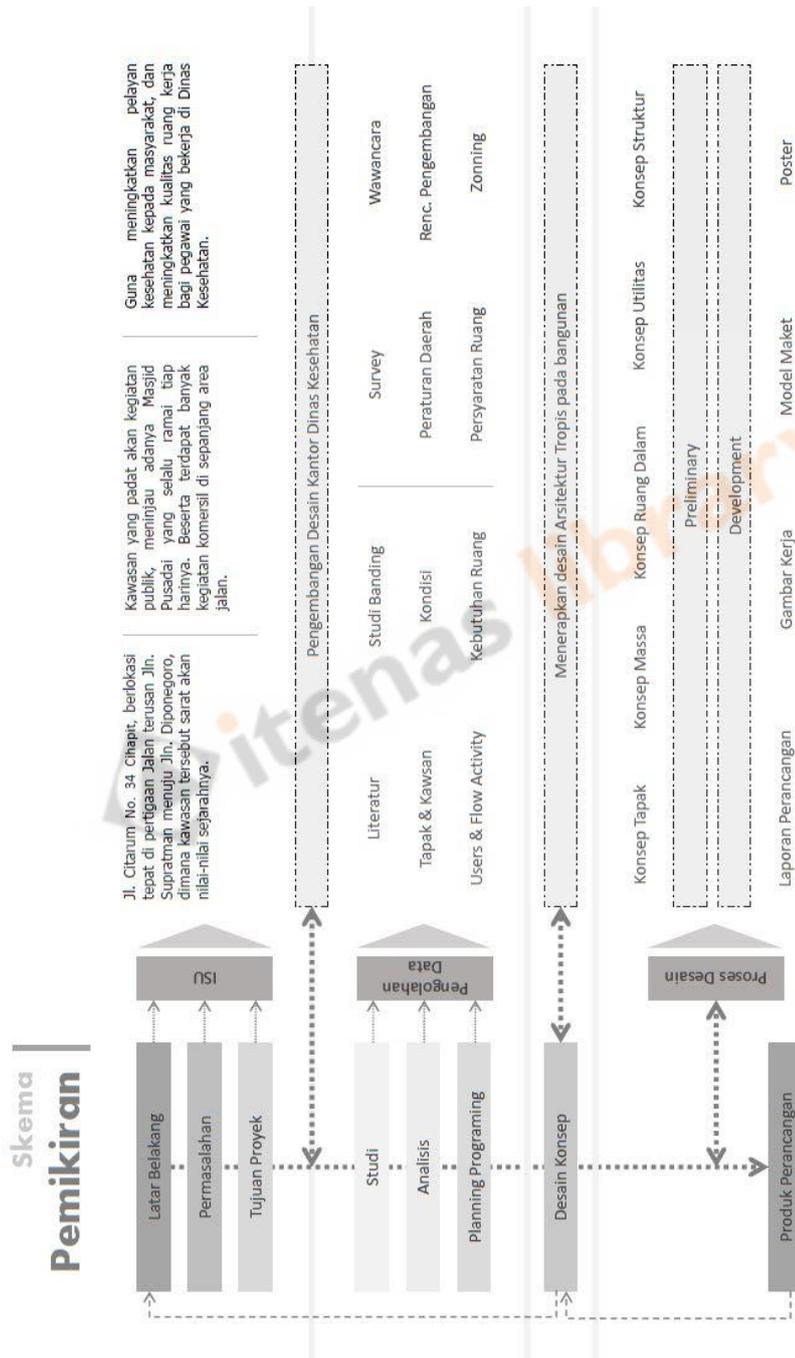
Mencatat data, berupa data primer dan data sekunder dari setiap kondisi aspek lingkungan yang ada sebagai acuan dalam proses mendesain melalui tahap pemecahan masalah berdasarkan analisa.

1.8.5 Proses Perancangan

Data yang sudah terkumpul diolah dan dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek analisa dan di susun menjadi sebuah penyelesaian desain yang mempertimbangkan segala kemungkinan dalam memaksimalkan segala potensi dan kendala pada tapak yang sedang dirancang.

1.9 Skema Pemikiran

Skema pemikiran merupakan sebuah gambaran pola pikir dalam proses merancang. proses perancangan Kantor Dinas Kesehatan dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1.2 Skema pemikiran

1.10 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bagian sub bab. Setiap bagian bab membahas materi tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan tahap proses perancangan, bahan materi dan berdasarkan proses pengerjaan proyek tugas akhir. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek dan lokasi, definisi fungsi, tema perancangan, tujuan proyek, misi proyek, deskripsi proyek, identifikasi masalah, metoda pendekatan perancangan, skema pemikiran, dan sistematika pembahasan untuk mencapai hasil rancangan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Mengurai tinjauan proyek secara umum dan khusus serta studi banding melalui teori-teori dalam perancangan ataupun teori pada tema yang diterapkan terhadap desain bangunan pemerintahan berupa Kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menguraikan tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek diantaranya adalah lokasi dan deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, radiasi matahari dan arah angin, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki, drainase, serta view ke luar dan ke dalam tapak), serta menguraikan program ruang dalam membangun proyek dinas kesehatan berdasarkan hasil analisa.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan konsep awal perancangan Gedung Dinas Kesehatan beserta fisik proyek yang dilengkapi dengan penjelasan tema dan konsep bangunan terkait arsitektural, struktural, serta utilitas.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Keluaran terakhir dari laporan tugas akhir ini adalah tahapan metoda membangun yang terdiri dari tahap persiapan, *sub* struktur, *upper* struktur, pemasangan utilitas, dan tahap finishing.